

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia perbankan sangat pesat setelah terjadi deregulasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan pada Juni 1983. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank maupun jumlah cabang, yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan (Taswan, 2010:1).

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam upaya pembangunan ekonomi untuk menuju terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia maka peran Perbankan Nasional dalam membangun perekonomian merupakan salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional atau regional. Peran perbankan diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara pihak debitur dan kreditur. Hal tersebut tercermin pada Undang-undang RI no. 10 tahun 1998, tanggal 10 November 1998 yang menjelaskan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif, antara lain kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi penggunaan dana bank kurang lebih 70%-80%. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu tidak lancarnya pembayaran kredit atau terjadinya kredit bermasalah (*NonPerforming Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Untuk meminimalkan potensi kerugian dari kredit bermasalah tersebut yaitu dengan menjaga kualitas aktiva dan membentuk cadangan penghapusan piutang. Setelah adanya revisi PSAK 55 tahun 2006, dijelaskan bahwa cadangan penghapusan piutang dikenal dengan istilah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

Semakin besarnya penurunan nilai aset keuangan atau meningkatnya tingkat *uncollectable* yang ditandai dengan tingginya tingkat kredit bermasalah (*NonPerforming Loan*) maka akan semakin besar pula cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibentuk, yang pembentukannya akan dibebankan sebagai biaya.

Fenomena yang terjadi pada era ini banyak bank yang bersaing untuk mendapatkan debitur sebanyak-banyaknya dengan bunga yang cukup tinggi, sehingga risiko terjadinya kredit bermasalah semakin besar. Besarnya tingkat kredit bermasalah menjadikan pembentukan cadangan kerugian pun membesar. Salah satu bank yang bersaing dalam hal tersebut ialah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terus memperluas perannya, tidak hanya terbatas sebagai bank pembangunan, tetapi juga ikut melayani kebutuhan transaksi perbankan masyarakat umum dengan berbagai segmentasinya. Salah satu indikator untuk

menilai performa bank yaitu melalui perkembangan tingkat *Non Performing Loan*.

Perkembangan tingkat *Non Performing Loan* dan cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat dari Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Perkembangan *Non Performing Loan*
dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT. Bank Negara Indonesia (Persero)
Tbk
pertriwulan periode 2009 s.d 2013**

TAHUN	TRIWULAN	NPL	CKPN
2009	I	0,71%	3,57%
	II	0,17%	4,08%
	III	1,90%	5,72%
	IV	0,84%	4,03%
2010	I	1,13%	4,08%
	II	0,89%	3,47%
	III	0,74%	3,29%
	IV	1,11%	3,52%
2011	I	0,85%	3,40%
	II	0,73%	3,48%
	III	0,58%	3,35%
	IV	0,51%	3,20%
2012	I	0,65%	3,06%
	II	0,71%	2,85%
	III	0,76%	2,86%
	IV	0,75%	2,62%
2013	I	0,96%	2,29%
	II	0,71%	2,17%
	III	0,63%	2,05%
	IV	0,55%	1,93%

Sumber: Laporan Konsolidasi triwulan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode Tahun 2009-2013.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kondisi tingkat *Non Performing Loan* dan tingkat cadangan kerugian penurunan nilai pada bank PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009 sampai dengan 2013 berfluktuatif. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap tingkat cadangan penurunan kerugian nilai.

Dari uraian pada latar belakang penulis ingin lebih meneliti lebih lanjut tentang “**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Cadangan Penghapusan Piutang Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2013**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2009 sampai dengan 2013 ?
2. Bagaimana perkembangan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2009 sampai dengan 2013 ?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perkembangan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2009 sampai dengan 2013 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan pengaruhnya terhadap perkembangan cadangan kerugian penurunan nilai.

1.3.2 Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2009 sampai dengan 2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2009 sampai dengan 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perkembangan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2009 sampai dengan 2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan hasil penelitian dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan dengan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu perbankan khususnya mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap perkembangan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Kegunaan Oprasional

1) Bagi penulis

Membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan antara teori dengan kenyataan, khususnya mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap perkembangan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai

2) Bagi obyek penelitian

Dapat menjadi bahan masukan untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam mengelola *Non Performing Loan (NPL)* penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai.

3) Bagi akademik

Dapat menjadi sumber referensi pembelajaran khususnya untuk mahasiswa/i STIE EKUITAS.

4) Bagi umum

Dapat menjadi sumber pengetahuan pada umumnya untuk masyarakat yang memerlukan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.. Sedangkan waktu penelitian terhitung dari bulan September 2014 sampai dengan bulan Desember 2014. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan melalui website www.bni.co.id.

